

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Egi Eka Pribadiyanto

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno Hatta
Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat 40292

Email: epribadiyanto@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the problems found in learning to read the Qur'an for class VII students of SMP Plus Persis Tanjungsari, Sumedang Regency, that the ability to read the Qur'an of students has not reached the Minimum Completeness Criteria. This study aims to improve the ability to read the Qur'an through the Tilawati method in class VII students of SMP Plus Persis Tanjungsari, Sumedang Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three cycles. The subjects of this study were seventh grade students of SMP Plus Persis Tanjungsari which consisted of 13 male students and 8 female students. The method of data collection was done through test techniques, observation, interviews, and document studies. This action research was conducted in three cycles, each cycle consisting of: planning, action, observation and reflection. The results of this study indicate that the use of the tilawati method can improve the ability to read the Qur'an of class VII students of SMP Plus Persis Tanjungsari. This can be seen from the average score of students' learning to read the Qur'an in the pre-cycle, which is 61.7, then it increases in the first cycle by 67, in the second cycle by 72.8, and in the third cycle by 77.6. In addition, the percentage of students' learning mastery experienced an increase, namely in the pre-cycle by 23,8%, in the first cycle by 42,9%, in the second cycle by 61.9%, and in the third cycle by 81%.*

Keywords:

Tilawati Method, Ability to Read Al-Qur'an, Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang terdapat pada pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari Kabupaten Sumedang, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati pada peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar membaca Al-Qur'an peserta didik pada pra siklus yaitu sebesar 61,7, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 67, pada siklus II sebesar 72,8, dan pada siklus III sebesar 77,6. Selain itu, presentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkarab, yaitu pada pra siklus sebesar 23,8%, pada siklus I sebesar 42,9%, pada siklus II sebesar 61,9%, dan pada siklus III sebesar 81%.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru memiliki peran penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Namun kini yang menjadi tantangan besar bagi guru adalah bagaimana seorang peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Apalagi pada era globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat membuat motivasi peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an menjadi menurun karena fokus mereka lebih dekat kepada bermain *gadget* sehingga dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

SMP Plus Persatuan Islam (Persis) Tanjungsari merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kemendikbud dan ormas Persatuan Islam. Program unggulan yang berada di sekolah ini yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Melalui program tersebut, seluruh peserta didik diwajibkan menghafal Juz 29 dan 30 dengan menggunakan sistem mentoring yang terbagi kedalam beberapa kelompok. Selain itu, pelajaran Tahsin Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Plus Persis Tanjungsari untuk menunjang potensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan mentoring Tahfidz dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu, sementara pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan 2 jam mata pelajaran dalam seminggu. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an rata-rata peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari masih berada dibawah Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diduga guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Sadar akan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka perlu adanya perubahan metode konvensional dengan metode kontemporer sebagai alternatif untuk menemukan solusi dalam mengajarkan Al-Qur'an secara baik, benar, efektif, dan praktis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Tujuan penelitian ini mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari sebelum menggunakan metode Tilawati, untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari dengan menggunakan metode Tilawati dan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari setelah menggunakan metode Tilawati.

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati terdiri dari dua suku kata yaitu metode dan Tilawati. Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *metha* artinya melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau

cara, jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2003: 89).

Secara bahasa, Tilawati berasal dari kata *tilawah* (تلاوة) adalah bentuk dasar (masdar) dari kata *tala* (تلا) yang berarti “mengikuti”. Kata al-taliy (التالي) berarti “yang mengikuti”. Tilawati (*tilawah*) menurut Kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur’an) dengan baik dan indah (Nasional, 2008). Sedangkan dalam kamus Al-Munawir kata (التلاوة) sama (القراءة) yang artinya bacaan (Munawwir, 2007: 138). Sedangkan pengertian Tilawati secara istilah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Aziz Abdur Rauf (2011), arti tilawah adalah membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkan agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an.

Dari dua pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode Tilawati merupakan suatu cara atau sistem yang mengatur tentang pembacaan Al-Qur’an supaya baik dan indah. Hasan, dkk (2017: vi) memberi pengertian metode Tilawati sebagai metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan dengan seimbang antara pembiasaan melalui teknik klasikal dan kebenaran membaca melalui teknik individual atau teknik baca simak.

2. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati diantaranya disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rost, menggunakan klasikal dengan peraga, dan menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku (Hasan, 2017: vii).

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku

3. Indikator Pembelajaran Tilawati

Hasan, dkk (2017) menyebutkan, dalam pembelajaran tilawati terdapat beberapa indikator yang harus dicapai peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur’an secara tartil.
- b. Peserta didik mampu membenarkan bacaan Al-Qur’an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar (*mastery learning*)

- 1) Tuntas secara individu 70 persen

Ketuntasan peserta didik dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkan nilai minimal 70, dalam arti peserta didik telah menguasai minimal 70 persen dari materi pembelajaran. Penilaian diambil berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.

- 2) Tuntas secara kelompok 80 persen

Ketuntasan hasil belajar dalam satu kelompok belajar (kelas) adalah 80 persen dari total peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal atau nilai minimal. Jika hasil tes dalam satu kelompok belajar minimal mencapai 80 persen, pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Hasan, 2017: vii).

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Tilawati

Langkah atau tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode Tilawati saat proses pembelajaran Al-Qur'an diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan adalah Mushaf Al-Qur'an.
- 2) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf "U".
Hal ini dilakukan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga interaksi guru dengan peserta didik lebih mudah.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran yang dibutuhkan yaitu 75 menit dalam setiap pertemuan.

Ada tiga teknik klasikal dalam metode Tilawati. *Teknik 1*; guru membaca, peserta didik mendengarkan. *Teknik 2*; guru membaca, peserta didik menirukan. *Teknik 3*; guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat teknik klasikal, akan tetapi disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati terdapat dua proses pembelajaran, yaitu klasikal dan baca simak. Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama atau berkelompok. Setelah selesai membaca secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan baca simak, yaitu dengan cara membaca perbaris secara bergiliran, satu orang membaca dan yang lain menyimak.

Adapun proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati tingkat lanjutan untuk peserta didik menengah pertama adalah sebagai berikut (Hasan, 2017: 32-33):

- 1) Pembelajaran Semester I (Juz 1-6)

Dalam proses teknik klasikal dan baca simak setiap pertemuan menyelesaikan satu halaman dengan tahapan:

Tabel 1. Proses Pembelajaran Semester I

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1		Do'a Pembuka	
2	10 Menit	Klasikal <small>Teknik 2</small>	1/2 halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	1/2 halaman pertama
3	10 Menit	Klasikal <small>Teknik 2</small>	1/2 halaman kedua
	15 Menit	Baca Simak	1/2 halaman kedua

4	Materi Penunjang
5	Do'a Penutup

Penjelasan:

- a) Guru membacakan per *waqof*, kemudian peserta didik menirukannya (dibarengi dengan guru).
 - b) Guru melanjutkan dari *ibtida'* yang ditentukan sampai selesai setengah halaman dengan penerapannya seperti poin a.
 - c) Peserta didik membaca setengah halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing satu *waqof* dan yang lain menyimak.
 - d) Setelah setengah halaman selesai dibaca, kemudian diulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan bacaan.
 - e) Untuk penerapan teknik klasikal dan baca simak setengah halaman berikutnya seperti poin a-d.
- 2) Pembelajaran Semester II dan III (Juz 1-6)

Dalam proses teknik klasikal dan baca simak semester II dan III setiap pertemuan menyelesaikan dua halaman dengan tahapan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Proses Pembelajaran Semester II

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1	Do'a Pembuka		
2	10 Menit	Klasikal Teknik 2	1 halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman pertama
3	10 Menit	Klasikal Teknik 2	1 halaman berikutnya
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman berikutnya
4	Materi Penunjang		
5	Do'a Penutup		

Penjelasan:

- a) Guru membacakan per *waqof*, kemudian peserta didik menirukannya.
- b) Guru melanjutkan dari *ibtida'* yang ditentukan sampai satu halaman dengan penerapannya seperti poin a.
- c) Peserta didik membaca satu halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing dua *waqof* dan yang lain menyimak.
- d) Penerapan satu halaman berikutnya seperti seperti poin a-c.

- e) Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik membaca ulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan bacaan.

5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins and Judge (2011: 64) kemampuan (*ability*) berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Membaca merupakan aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dihati (Anwar, 2002: 60). Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang diturunkan Allah kepada utusan terakhirnya, Nabi Muhammad, dan juga merupakan mukjizat terbesar dari mukjizat lainnya. Al-Qur'an turun dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua tahap. Yang pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan tahap kedua diwahyukan di Madinah yang disebut dengan ayat-ayat Madaniyah (Daulay, 2014: 3).

Dari beberapa pengertian di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an dan melafalkannya secara baik dan benar sesuai kaidah Tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik merupakan salah satu hasil dari kegiatan pendidikan dan pengajaran yang kompleks, yang memerlukan berbagai faktor untuk mendukung keberhasilannya (Arsyad & Salahudin, 2018).

6. Perintah dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Perintah Membaca Al-Qur'an

Umat muslim sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Perintah membaca Al-Qur'an diabadikan dalam surat Al-'Alaq, ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

"...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan" (Al-Muzzammil, 73: 4).

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya (Marki, 2021)

- 1) Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat atau penolong di hari kiamat bagi para pembacanya.
- 2) Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah manusia yang paling baik
- 3) Bagi orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka ia akan bersama malaikat-malaikat Allah
- 4) Bagi orang yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan mengkhatamkannya, Allah tetap memberikan dua pahala.
- 5) Al-Qur'an dapat mengangkat derajat kita di hadapan Allah. Sebagaimana hadits berikut:

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ahmad Thonthowi (1993: 105) mengemukakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik. Pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).

- 1) Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik atau peserta didik, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu Al-Qur'an.
- 2) Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor ini ada dua, yaitu bersifat sosial dan non sosial.

- 1) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
- 2) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

8. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Abdul Chaer (2013) menguraikan beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca Al-Qur'an, meliputi:

- a. Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an (*Fashohah*).
- b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya.
- c. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran atau Mixed Methods Research (MMR). Pendekatan MMR adalah pendekatan penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi outcomes dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (McMillan, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau dapat disingkat PTK. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 58) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali tindakan, sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada PTK yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

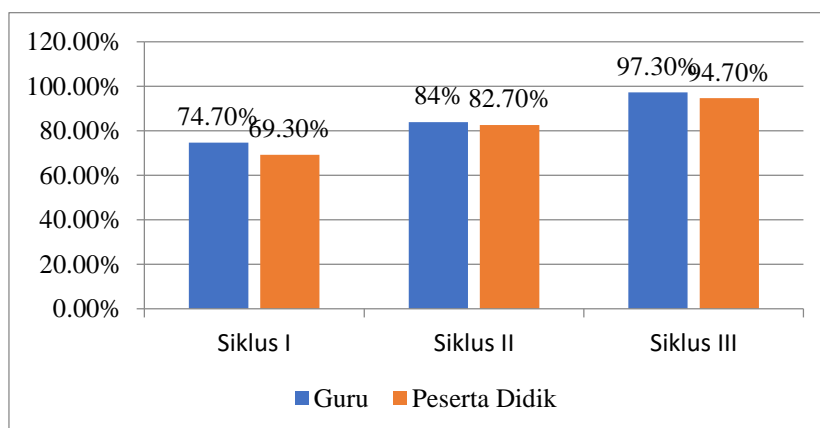
1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari sebelum menggunakan metode Tilawati

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Tilawati (pra siklus) diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih rendah dan berada dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Tilawati diketahui bahwa rata-rata hasil tes membaca Al-Qur'an peserta didik sebesar 61,7. Rendahnya hasil tes belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya dilakukan dengan membaca secara bersama-sama sehingga peserta didik mengalami kejenuhan belajar dan kurangnya motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari dengan menggunakan metode Tilawati

Aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran membaca Al-Qur'an VII SMP Plus Persis Tanjungsari mengalami peningkatan pada setiap tindakannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus III, keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung

dengan baik, baik secara individual maupun secara klasikal. Dari hasil observasi aktivitas siklus I diperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 74.7% dan aktivitas peserta didik terlaksana 69.3%, pada siklus II nilai persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 84% dan aktivitas peserta didik yaitu terlaksana 82.7%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 97.3% dan aktivitas peserta didik terlaksana 94.7%. Peningkatan persentase aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Persentase Aktovitas Guru dn Peserta Didik pada Setiap Siklus

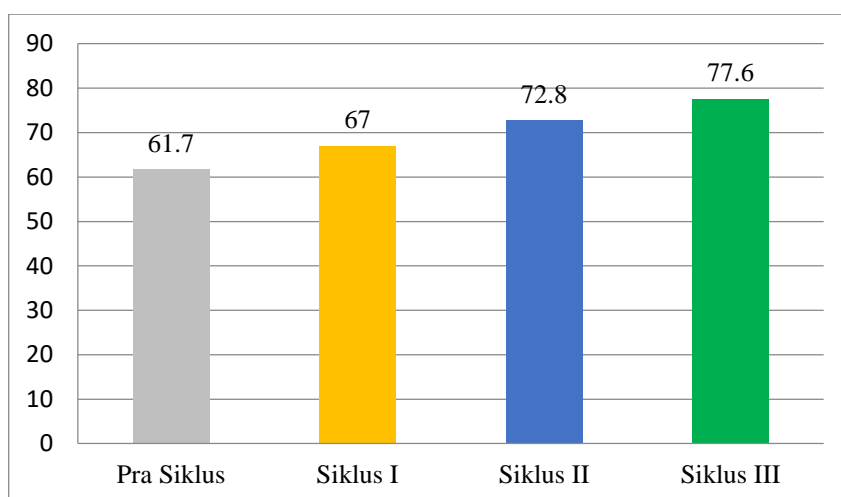
Peningkatan aktivitas ini tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran. Guru melaksanakan semua aktivitas yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Semakin baiknya aktivitas guru tersebut mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan menyenangkan. Tidak ditemukan lagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Tilawati.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik pada setiap siklusnya.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari setelah menggunakan metode Tilawati

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes peserta didik pada siklus I sebesar 67, namun masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran. Maka dilaksanakan siklus II untuk lebih meningkatkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terbukti pada siklus II rata-rata hasil tes belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 72,8, namun hasil tersebut masih belum memenuhi KKM yaitu 75. Maka selanjutnya dilaksanakan siklus

III. Pada siklus III rata-rata hasil tes belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 77,6. Dalam kegiatan pembelajaran siklus III rata-rata hasil tes sudah berada di atas 75 dan ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 81%.

Pada hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pada setiap siklus digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Evaluasi pada Setiap Siklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan. Metode Tilawati dapat menjadikan peserta didik lebih mudah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jadi kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini dikatakan sudah berhasil karena terbukti terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap tindakannya melebihi nilai KKM yaitu 75.

Adanya peningkatan hasil tes belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu semakin baiknya aktivitas yang dilakukan guru yang mempengaruhi aktivitas peserta didik pula dalam belajar kearah yang lebih baik sehingga peserta didik semakin antusias dan pada akhirnya bermuara pada hasil tes yang lebih baik. Peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan dapat mengikuti intruksi yang diberikan guru dalam penggunaan metode Tilawati. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tangungsari sebelum menggunakan metode Tilawati masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Hal ini

dibuktikan dengan hasil tes peserta didik pada pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 61,7 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 23,8%. Dari 21 peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari, sebanyak 5 orang peserta didik yang telah tuntas belajarnya dan 16 orang peserta didik yang belum tuntas belajarnya disebabkan belum mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 75.

2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari dengan menggunakan metode Tilawati terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada setiap siklusnya. Dari hasil observasi aktivitas siklus I diperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 74.7% dan aktivitas peserta didik terlaksana 69.3%, pada siklus II nilai persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 84% dan aktivitas peserta didik yaitu terlaksana 82.7%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 97.3% dan aktivitas peserta didik terlaksana 94.7%.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari setelah menggunakan metode Tilawati yang dilihat dari hasil tes peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes peserta didik pada siklus I sebesar 67, pada siklus II rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 72,8, dan pada siklus III diketahui nilai rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 77,6. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini dikatakan sudah berhasil karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang terbukti dari hasil tes yang signifikan pada setiap siklusnya melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Sehingga hipotesis tindakan yang diajukan terbukti, yaitu penerapan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari.

REFERENSI

- Abdul Chaer, H. (2013). *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Rineka Cipta.
- Anwar, D. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia.
- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Daulay, M. R. (2014). STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan Daulay. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), 31–45.
- Mar'ati, R., & Chaer, M. T. (2017). Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 30.

<https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>

- Marki, J. M. (2021). *Islam Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>
- Muaffa, A., Hasan, A., Arif, M., & Rouf, A. (2017). *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Edisi Revisi Tahun 2017*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- McMillan, J. H. (2008). *Educational Research: Fundamentals for the Consumer, 5th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Munawwir, A. W. (2007). *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Pustaka Progresif.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rauf, A. A. A. (2011). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Markaz Al-Qur'an.
- Robbins, S. P. & T. A. J. (2011). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Salemba Empat.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thonhowi, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Angkasa.